

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Negara Indonesia merupakan Negara yang terdiri berbagai macam Wilayah, Kota, serta Pulau, dan di masing-masing Pulau terdapat macam suku, ras, budaya, tradisi dan agama. Tradisi dan agama sangat mempengaruhi terhadap kehidupan manusia. Tradisi merupakan adat istiadat atau kebiasaan yang dilakukan oleh masyarakat sejak dulu dari nenek moyang dan diwariskan ke generas-generasi saat ini.¹ Kebiasaan tersebut sangat dijaga oleh masyarakat yang masih melaksanakan tradisi tersebut. Maka dari itu tradisi yang baik harus dilestarikan dengan benar agar memberikan dampak yang positif bagi kehidupan manusia.

Tradisi tidak dapat dipisahkan dari kalangan masyarakat tentunya tradisi akan terus melekat di dalam lingkungan masyarakat. Berbagai macam tradisi tentunya mempunyai ke ciri khasan yang berbeda baik itu dalam aspek keagamaan, sosial, ekonomi dan budaya. Tradisi yaitu salah satu peninggalan dari para nenek moyang yang masih diwariskan sampai saat ini dan dilaksanakan baik perorangan maupun berkelompok di berbagai wilayah masing-masing. Tradisi sangat melekat di dalam kehidupan masyarakat dan juga tidak bisa dipisahkan, dengan begitu di dalam kehidupan masyarakat sebuah tradisi masih tetap dilaksanakan dan dilestraikan dengan baik.

¹ Nur Islamiyah Devi, “ Tradisi Ruwat Bumi di Kabupaten Tegal” (Skripsi, UNNES, Semarang, 2020),1._

Di berbagai macam pulau yang ada di Negara Indonesia salah satunya Pulau Madura yang terdiri empat Kabupaten yaitu kabupaten Bangkalan, Kabupaten Sampang, Kabupaten Pamekasan, dan Kabupaten Sumenep Pulau Madura memiliki berbagai macam tradisi yaitu salah satunya tradisi *ter-ater* yang sampai saat ini masih dilestarikan dan dilaksanakan oleh masyarakat Madura khususnya masyarakat Pamekasan. Dengan begitu kata lain dari tradisi yaitu kebiasaan masyarakat yang masih di wariskan sampai saat ini.

Tradisi *ter-ater* merupakan sebuah tradisi yang dilakukan masyarakat Madura terutama banyak ditemui di daerah pedalaman ketika terdapat hajatan, selamatan dalam segala macamnya, hari raya keagamaan, tasyakuran dan lain sebagainya. *Ter-ater* dilaksanakan serempak oleh masyarakat. Hampir setiap keluarga melakukan *ter-ater* pada keluarga yang lainnya, terutama yang mempunyai hubungan saudara dan pernikahan.²

Bagi masyarakat Madura tradisi *ter-ater* merupakan tradisi yang menjadi tradisi turun temurun nenek moyang dari zaman dahulu sampai zaman sekarang. Masyarakat Madura melaksanakan tradisi *ter-ater* guna untuk menyambung tali silaturahmi yang harmonis antar masyarakat yang lain dan juga sebagai nilai ibadah yaitu bersedekah. Barang yang akan di bawa pada saat melaksanakan tradisi *ter-ater* yaitu berupa makanan hasil olahan sendiri, dan lain sebagainya.

² Saiful Bahri, Emi Tipuk Lestari, "Implementasi Pengembangan Nilai Peduli Sosial melalui Tradisi Ter-Ater masyarakat Suku Madura pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial," *Ilmiah Pendidikan* Vol 10, no 2 (Juni 2020): 188

Di dalam Islam sudah dijelaskan dalam ayat Al-Qur'an surat Al-Hadid ayat 57 yang berbunyi :

إِنَّ الْمُسْتَدِقِّينَ وَالْمُسْتَدِقَاتِ وَأَقْرَضُوا اللَّهَ قَرْضًا حَسَنًا يُضْعَفُ لَهُمْ وَهُمْ أَجْرٌ كَرِيمٌ

Artinya : “Sesungguhnya orang-orang yang bersedekah baik laki-laki maupun perempuan dan meminjamkan kepada Allah dengan pinjaman yang baik, akan dilipatgandakan (balasannya) bagi mereka, dan mereka akan mendapat pahala yang mulia.” (QS. Al-Hadid 57:18).³

Dari Ayat di atas dapat disimpulkan bahwa bersedekah tidak memandang baik itu laki-laki maupun perempuan maka Allah akan membalasnya dengan cara melipatgandakan pahala. Maka dari itu dengan cara mengantarkan makanan kepada keluarga atau orang lain akan mempererat tali silaturahmi yang harmonis antar keluarga maupun antar sesama masyarakat.

Silaturahmi atau hubungan persaudaraan sudah menjadi tradisi dalam masyarakat kita, umumnya bangsa Indonesia.⁴ Hampir seluruh masyarakat Madura melaksanakan tradisi *ter-ater* dengan penuh semangat dalam menjalankan tradisi tersebut, tidak lupa juga di Kelurahan Barurambat Timur Kabupaten Pamekasan juga melaksanakan tradisi *ter-ater* dalam berbagai macam acara seperti tasyakkuran, pengajian, hari raya, dan lain sebagainya.

³ Andi Unpam, *Al-Qur'an Indonesia* (Tangerang Selatan)

⁴ Rio Langgeng Martopo, “Tradisi Pahingan dalam Meningkatkan Tali Silaturahmi di Desa Sinar Rejeki Kecamatan Jati Agung Lampung Selatan” (Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, Lampung, 2018), 3.

Tradisi *ter-ater* di kalangan masyarakat Barurambat Timur banyak mengandung makna dan ajaran islam serta menjadikan sebagai saling tolong menolong antar masyarakat sehingga menciptakan tali silaturahmi yang harmonis.

Silaturahmi memiliki makna yang sangat *universal* yaitu segala perbuatan baik yang dilakukan oleh seseorang terhadap orang lain baik berbentuk material maupun moral, dan tidak mengenal batas waktu dan bentuk, sesuai dengan perkembangan situasi dan kondisi yang ada.⁵

Silaturahmi merupakan hal wajib yang harus dilaksanakan untuk seluruh umat islam yang ada di dunia, baik yang berkaitan dengan keturunan maupun hubungan persaudaraan umat islam dengan yang lainnya. Mengingat manusia itu sendiri diciptakan tidak bisa hidup sendiri tanpa adanya bantuan dari orang lain.

Tradisi *ter-ater* di Kelurahan Barurambat Timur Kabupaten Pamekasan memiliki keunikan dan mempunyai ke khasannya tersendiri dan mempunyai nilai sosial dan keagamaannya yang sangat tinggi antar masyarakat sehingga menciptakan kerukunan silaturahmi yang harmonis antar sesama masyarakat. Diantaranya setiap masyarakat yang melaksanakan kegiatan acara baik itu berupa pengajian, tasyakkuran, 1000 hari orang meninggal, *rebbhe* dan kegiatan yang lainya mereka mengantarkan makanan kepada sanak family dan juga masyarakat setempat. Makanan yang

⁵ Istianah, "Shilaturrahim Sebagai Upaya Menyambungkan Tali yang Terputus," *Jurnal Studi Hadis* Vol 2 No 2 (2016): 199.

dihantarkan itu berupa apa saja baik itu makanan basah dan juga mentah, seperti soto, campur, bakso dan makanan yang lainnya sedangkan yang berupa makanan mentah itu seperti beras, rokok, minyak goreng dan sebagainya. Selain dari itu masyarakat Kelurahan Barurambat Timur juga sangat menjaga tradisi ini hingga menciptakan silaturahmi antar tetangga yang harmonis dengan cara saling membantu ketika ada proses pelaksanaan tradisi *ter-ater* ini.

Berdasarkan pemaparan diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dan mengangkat tema “Implementasi Tradisi *ter-ater* dalam Meningkatkan Tali Silaturahmi yang Harmonis di Kelurahan Barurambat Timur Kabupaten Pamekasan.”

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana implementasi Tradisi *ter-ater* di Kelurahan Barurambat Timur Kabupaten Pamekasan?
2. Bagaimana tradisi *ter-ater* dalam konteks peningkatan tali silaturahmi di Kelurahan Barurambat Timur Kabupaten Pamekasan?
3. Apa saja faktor penghambat dan faktor pendukung tradisi *ter-ater* dalam meningkatkan tali silaturahmi yang harmonis di Kelurahan Barurambat Timur Kabupaten Pamekasan?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana cara mengimplementasikan tradisi *ter-ater* di Kelurahan Barurambat Timur Kabupaten Pamekasan.
2. Untuk mengetahui tradisi *ter-ater* dalam konteks peningkatan tali silaturahmi di Kelurahan Barurambat Timur Kabupaten Pamekasan

3. Untuk mengetahui faktor penghambat dan faktor pendukung dari tradisi *ter-ater* dalam meningkatkan tali silaturahmi yang harmonis di Kelurahan Barurambat Timur Kabupaten Pamekasan.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan untuk memberikan manfaat serta nilai melalui dua kegunaan penelitian :

1. Kegunaan Teoritis

Secara Teoritis, penelitian ini diharapkan menjadi bahan referensi yang bermanfaat serta informasi yang berguna dan dapat dijadikan wawasan ilmu, masukan dan evaluasi bagi siapapun yang ingin menguasai lebih jauh tentang implementasi tradisi *ter-ater* dalam meningkatkan tali silaturahmi yang harmonis di Kelurahan Barurambat Timur Kabupaten Pamekasan.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi Peneliti

Sebagai bahan wawasan dan bahan pengetahuan untuk menambah ilmu serta pengalaman yang telah peneliti belajar di bangku kuliah dan menerapkan ilmu yang telah di dapatkan kedalam kehidupan sehari-hari.

- b. Bagi Institut Agama Islam Negeri Madura

Penelitian ini semoga bisa menjadi bahan referensi untuk mahasiswa IAIN Madura serta bahan ajar yang bisa dijadikan bahan diskusi karya ilmiah tentang implementasi tradisi *ter-ater* dalam meningkatkan tali silaturahmi dan sebagai bahan evaluasi dan

masukannya bagi semua pihak yang membutuhkan khususnya bagi institut Agama.

c. Bagi Masyarakat Kelurahan Barurambat Timur Kabupaten Pamekasan

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan wawasan dan ilmu yang bermanfaat kepada masyarakat sekitar tentang pentingnya menyambung silaturahmi dengan cara melaksanakan tradisi *ter-ater*.

E. Definisi Istilah

Untuk menghindari terjadi kesalah pahaman yang tidak sesuai dengan makna tersebut, maka dari itu peneliti perlu memberikan batasan pengertian secara definitif.

1. Implementasi adalah suatu pelaksanaan atau tindakan rencana atau rancangan yang telah tersusun dengan rapi dan rinci. Menurut Nurdin Usman, implementasi adalah bermuara aktivitas, aksi, tindakan atau adanya mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan sekedar aktivitas, tapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan.⁶
2. Tradisi menurut Van Reusen (1992:115) tradisi ialah sebuah peninggalan ataupun warisan ataupun aturan-aturan, ataupun harta, kaidah-kaidah, adat istiadat dan juga norma. Akan tetapi tradisi ini bukanlah suatu yang tidak dapat diubah, tradisi tersebut malahan dipandang sebagai keterpaduan dari hasil tingkah laku manusia dan

⁶ Ahmad Imron, Sabiqul Mubarak, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Interpreneur* (Pamekasan: ICIT, 2020), 361.

juga pola kehidupan manusia dalam keseluruhannya.⁷ Pengertian tradisi diatas dapat diringkas yaitu suatu kejadian atau tindakan yang di wariskan dari nenek moyang kepada kita semua sampai saat ini.

3. *Ter-ater* berasal dari bahasa madura yang di artikan ke dalam bahasa Indonesia yang memiliki arti “antar”.
4. Tradisi *ter-ater* adalah suatu tradisi membagikan makanan kepada sanak saudara, kerabat dekat ataupun tetangga, tradisi ini dilakukan karena masyarakat meyakini bahwa membagi makanan sama seperti menunjukkan kerukunan dan kepedulian kepada masyarakat.⁸ Tradisi *ter-ater* juga memberikan nilai yang positif kepada masyarakat dengan adanya tradisi tersebut masyarakat akan menciptakan kedamaian.
5. Menurut Al-Manawi, Silaturahmi adalah menyertakan kerabat dalam kebaikan.⁹ Dapat disimpulkan silaturahmi yaitu menambah saudara dengan orang lain dalam artian bukan saudara kandung.
6. Harmonis adalah terpadunya dua unsur atau lebih. Dalam kehidupan sering atau bahkan selalu menginginkan adanya suatu harmonisasi, baik dalam keluarga ataupun aktivitas.¹⁰

⁷ Ainur Rofiq, “Tradisi Slametan Jawa dalam Perpektif Pendidikan Islam,” *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam* Vol 15 No 2 (September 2019): 96.

⁸ Azizah Desy Rismawati, “Pengaruh Tradisi *Ater-Ater* Terhadap Peningkatan Kualitas Persaudaraan di Desa Pepelegi Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo” (Skripsi, UIN Sunan Ampel Surabaya, Surabaya, 2019), 2.

⁹ Rio Langgeng Martopo, “Tradisi Pahingan dalam Meningkatkan Tali Silaturahmi di Desa Sinar Rejeki Kecamatan Jati Agung Lampung Selatan” (Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, Lampung, 2018), 2.

¹⁰ Yulis Jamiah, “Keluarga Harmonis dan Implikasi Terhadap Pembentukan Kepribadian Anak Usia Dini” (Skripsi: UIN Tanjung Pura, Pontianak), 3.

F. Kajian Penelitian Terdahulu

Tujuan penelitian terdahulu yaitu memberikan kerangka atau rancangan kajian empiris dan juga kajian teoritis bagi suatu permasalahan guna untuk mengadakan pendekatan terhadap suatu masalah yang telah dihadapi. Peneliti telah menelusuri beberapa hasil penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan penelitian yang peneliti lakukan.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Abd Rahem mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, dengan judul "*Tradisi Ter-Ater di Desa Banjar Timur Kecamatan Gapura Kabupaten Sumenep Provinsi Jawa Timur*" membahas tentang tradisi *ter-ater* yang dilaksanakan oleh masyarakat Desa Banjar Timur yang umumnya berprofesi sebagai petani. Dalam pelaksanaannya, tradisi ini banyak didasarkan pada waktu (hari-hari besar Islam) dan peristiwa (ritual siklus hidup manusia). Nilai-nilai keislaman terdapat dalam waktu pelaksanaannya, semangat pelakunya untuk senantiasa menjunjung tinggi silaturahmi, ukhwah Islamiyah, syukur dan shadaqah.¹¹
2. Penelitian yang dilakukan oleh Dara Santia Mahasiswi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, dengan judul "*Tradisi Ngumbai Atakh dalam Mempererat Tali Silaturahmi Masyarakat Islam*" membahas tentang tradisi ngumbai atakh di masyarakat Pekon Turgak, di dalam tradisi Ngumbai Atakh terdapat adanya gotong royong masyarakat dalam membersihkan ladang yang akan digunakan dalam pelaksanaan tradisi Ngumbai Atakh dan Ibu-ibu bekerja sama dalam

¹¹ Abd Rahem, "Tradisi *Ter-Ater* di Desa Banjar Timur Kecamatan Gapura Kabupaten Pamekasan Provinsi Jawa Timur" (Skripsi, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2015), x.

menyiapkan makanan untuk sesaji, yaitu nasi kuning, apam dan serabi. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif.¹²

3. Penelitian yang dilakukan oleh Azizah Desy Rismawati Mahasiswi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, dengan judul *“Pengaruh Tradisi Ater-Ater Terhadap Peningkatan Kualitas Persaudaraan di Desa Pepelegi Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo”* membahas tentang pengaruh tradisi *ater-ater* terhadap peningkatan kualitas persaudaraan di Desa Pepelegi merupakan penelitian yang bertujuan untuk menganalisa tentang hubungan tradisi *ater-ater* dengan meningkatkan kualitas persaudaraan. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan teknik random sampling.¹³

No	Nama/Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Abd Rahem <i>“Tradisi Ter-Ater di Desa Banjar Timur Kecamatan Gapura Kabupaten Sumenep Provinsi Jawa Timur”</i>	Sama-sama membahas tentang tradisi sebagai mempererat tali silaturahmi dan menggunakan metode kualitatif.	Terletak pada waktu kegiatan, Abd Rahem melaksanakan pada hari raya islam dan peristiwa siklus hidup manusia. Sedangkan peneliti pada waktu kegiatan pengajian, tasyakkuran.

¹² Dara Santia, *“Tradisi Ngumbai Atakh dalam Mempererat Tali Silaturahmi Masyarakat Islam”* (Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, Lampung, 2021), ii.

¹³ Azizah Desy Rismawati, *“Pengaruh Tradisi Ater-Ater Terhadap Peningkatan Kualitas Persaudaraan di Desa Pepelegi Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo”* (Skripsi, UIN Sunan Ampel Surabaya, Surabaya, 2019), v.

2	Dara Santia, dengan judul <i>“Tradisi Ngumbai Atakh dalam Mempererat Tali Silaturahmi Masyarakat Islam”</i>	terdapat pada tradisi sebagai mempererat tali silaturahmi dan sama-sama menggunakan metode kualitatif.	Dara Santia membahas tentang Tradisi Ngumbai Atakh sedangkan peneliti yang di teliti membahas tentang Tradisi <i>Ter-Ater</i> .
3	Azizah Desy Rismawati <i>“Pengaruh Tradisi Ater-Ater Terhadap Peningkatan Kualitas Persaudaraan di Desa Pepelegi Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo”</i>	Persamaan antara penelitian yang dilakukan oleh Azizah Desy Rismawati dengan peneliti yang di tulis sama-sama membahas tentang tradisi <i>ter-ater</i> .	Perbedaannya terletak pada metode, yaitu Azizah Desy Rismawati menggunakan metode kuantitatif sedangkan peneliti menggunakan metode kualitatif.